

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lalu lintas yang kerap dirasakan oleh pengguna jalan yakni kemacetan lalu lintas atau berkurangnya suatu kinerja ruas jalan yang dikarenakan karena beberapa faktor antara lain, tingginya hambatan yang terjadi pada ruas maupun simpang. Persimpangan adalah simpul dalam jaringan transportasi di mana dua atau lebih ruas jalan bertemu dan mengalami konflik baik berpotongan (*intersecting*), berpisah (*diverging*), bergabung (*merging*), dan bersilang (*crossing*). Kemacetan pada persimpangan dapat disebabkan karena kinerja statis dan dinamis simpang. Kinerja statis berkaitan dengan geometrik simpang, sedangkan kinerja dinamis berkaitan dengan volume lalu lintas, tundaan, *Degree of Satruation* (Derajat Kejenuhan) dan lain-lain.

Pengendalian persimpangan disesuaikan dengan karakteristik persimpangan yang meliputi volume lalu lintas. Oleh karena itu dapat dipilih apakah persimpangan prioritas, persimpangan dengan menggunakan APIIL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas), bundaraan atau persimpangan dengan kanalisasi (kurniati,2016). Perencanaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan pada persimpangan yang ada di Kabupaten Sambas masih kurang, karena masih ditemukan beberapa persimpangan yang belum dilengkapi dengan APILL, akan tetapi persimpangan tersebut sudah seharusnya ditinjau kembali untuk menentukan pengendalian yang sesuai pada simpang tersebut, seperti pada persimpangan tiga Moh. Hambal 2 Pemangkat di Kabupaten Sambas.

Berdasarkan pada data hasil penelitian Tim PKL Kabupaten Sambas tahun 2023. Simpang tiga Moh. Hambal 2 Pemangkat merupakan simpang di wilayah selatan Kabupaten Sambas yang bertipe 322. Simpang tiga Moh. Hambal 2 Pemangkat adalah simpang 3 lengan yang menghubungkan 3 jalan arteri sekunder.

Simpang tiga Moh. Hambal 2 Pemangkat adalah salah satu simpang yang berada di Kecamatan Pemangkat yang menghubungkan jalan akses utama menuju dan keluar kota sambas. Kendaraan yang melalui kedua simpang tersebut meliputi sepeda motor, mobil, dan kendaraan berat. Simpang tiga Moh. Hambal 2 Pemangkat merupakan salah satu jalur lintas angkutan barang, dan jalur bus AKDP serta jalan utama pusat pertokoan dan wisata kuliner di Kecamatan Pemangkat. Volume lalu lintas yang melewati simpang tersebut sebanyak 2.154 smp/jam, sehingga menyebabkan terjadinya konflik lalu lintas dan pelanggaran lalu lintas yang berpotensi menimbulkan kecelakaan pada kawasan persimpangan. Hal ini berdasarkan banyaknya pengeluaran STNK dan BPKB di Polres Sambas pada tahun 2015 – 2018, sehingga Kabupaten Sambas mengalami peningkatan volume kendaraan setiap tahunnya dan peningkatan volume kendaraan ini dipengaruhi oleh tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Sambas yang setiap tahun meningkat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2019).

Simpang 3 Moh. Hambal 2 Pemangkat terletak di jalan nasional yaitu ruas jalan. Moh. Hambal dan jalan Nusantara dan karena hal tersebut simpang ini pada jam tersibuknya dilewati oleh lebih dari 8.000 kendaraan, Simpang 3 Moh. Hambal 2 Pemangkat mempunyai tiga kaki simpang yang setiap kakinya memiliki hambatan samping/tata guna lahan komersil berupa pertokoan, wisata kuliner dan akses jalan menuju CBD. Simpang tiga Moh. Hambal 2 Pemangkat memiliki kapasitas sebesar 2.446,34 smp/jam, derajat kejenuhan sebesar 0,88 dan tundaan rata rata selama 15,13 det/smp dengan itu *Level Of Service* simpang Moh. Hambal 2 adalah "C". Pada simpang ini khususnya pada jam sibuk tertinggi yaitu sore hari pada jam 16.00 – 17.00 wib sering terjadi konflik antara pengendara, dikarenakan simpang lalu lintas yang padat tidak dipenuhi dengan kapasitas simpang yang ada saat ini. (Hasil analisa Tim PKL Kabupaten Sambas 2023)

Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas dari Polres Sambas Tahun 2018 – 2022 menunjukan jumlah kecelakaan di kabupaten Sambas sebanyak 391 kejadian, dengan rincian jumlah korban meninggal dunia sebanyak 297 korban, korban luka

berat sebanyak 178 korban, dan korban luka ringan sebanyak 312. Pada Simpang Moh. Hambal 2 pernah terjadinya kecelakaan lalu lintas dengan korban 2 orang meninggal dunia dan 5 orang luka ringan. Manajemen lalu lintas dibutuhkan untuk mengelola dan sebagai pengendali arus lalu lintas dengan melakukan optimasi penggunaan prasarana yang ada untuk memberikan kemudahan kepada lalu lintas secara efisien dalam penggunaan ruang jalan serta memperlancar sistem pergerakan (Kustanrika, 2015).

Dalam meningkatkan kinerja lalu lintas, perlengkapan dan fasilitas pendukung simpang berpengaruh dalam menciptakan, mendukung, dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Namun pada kondisi yang ada di Simpang 3 Moh. Hambal 2 Pemangkat terlihat memiliki kondisi yang sudah mulai tidak berfungsi dengan optimal. Melihat dari indikator indikator yang telah disebutkan kedua simpang tersebut memasuki tingkat pelayanan "C" pada PM 96 Tahun 2015. Dengan demikian perlu dilakukan analisis lebih lanjut pada tiap simpang yaitu optimasi. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dalam pengajuan penyusunan kertas kerja wajib diambil judul : **"PENINGKATAN KINERJA SIMPANG TIDAK BERSINYAL MOH. HAMBAL 2 PEMANGKAT DI KABUPATEN SAMBAS"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penggambaran latar belakang yang sudah digambarkan sebelumnya permasalahan yang didapat sebagai berikut :

1. Rendahnya kinerja simpang 3 Moh. Hambal 2 yang memiliki kapasitas sebesar 2.446,34 smp/jam dengan tundaan yang tinggi sebesar 15,13 detik/smp, dan derajat kejenuhan tinggi yang mencapai 0,88. *Level of servicenya C* sehingga menyebabkan permasalahan di simpang tersebut.
2. Tata Guna Lahan di sekitar Simpang 3 Moh. Hambal 2 Pemangkat adalah komersil dengan adanya pertokoan dan wisata kuliner yang menjadikan banyaknya titik parkir on street di sekitar mulut simpang khususnya pada jam sibuk di sore hari.

3. Tidak adanya pengendalian simpang yang menyebabkan tingginya potensial konflik lalu lintas pada Simpang Moh. Hambal 2 Pemangkat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Apa upaya untuk meningkatkan kinerja Simpang Moh. Hambal 2?
2. Bagaimana perbandingan kinerja Simpang Moh. Hambal 2 sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan?

1.4 Maksud Dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk meningkatkan kinerja simpang dengan memberikan alternatif perbaikan dari permasalahan.

1.4.2 Tujuan

1. Mengetahui upaya untuk meningkatkan kinerja simpang Moh. Hambal 2.
2. Mengetahui perbandingan kinerja simpang Moh. Hambal 2 sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan.

1.5 Batasan Masalah

Sesuai pada tujuan dan latar belakang dari penelitian, agar pembahasan lebih spesifik dan tidak mengambang, maka diberikan batasan-batasan penelitian. Batasan-batasan masalah, sebagai berikut :

1. Lingkup pembahasan hanya difokuskan pada analisa kinerja di Simpang Moh. Hambal 2.
2. Data akan diperoleh melalui survei yang dilakukan di lokasi penelitian yang dilakukan pada hari kerja normal (Senin - Jumat) pada kondisi lalu lintas jam sibuk.
3. Analisis data untuk mengevaluasi kinerja simpang menggunakan pendekatan MANUAL KAPASITAS JALAN INDONESIA tahun 1997 (MKJI 1997).